

PENGARUH MODEL *KNOW WANT LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA ELEKTRONIK

Nana Triana Winata¹, Embang Logita²

^{1,2} Universitas Wiralodra, Indramayu, Indonesia
¹nanawinata26@gmail.com, ²embanglogita@rocketmail.com,

Received: Oktober 7, 2023; Accepted: January 31, 2023

Abstract

This research is motivated by students lack of interest in reading, this affects the level of reading comprehension of students who do not understand the content/information obtained in the reading text. This study aims to (1) determine students reading ability using conventional strategies; (2) test the ability to read and understand electronic news text using the KWL model; and (3) know the effect of the KWL model on students ability in reading comprehension of electronic news text. This study uses experimental research methods, this method requires a special treatment which aims to find the effect of one variable on another variable. The design used is in the form of Nonequivalent control group design. The results of this study, both in the pretest and posttest there was an increase in the average score obtained by students 85,33. Thus value has exceeded the standard passing grade in Indonesian subjects, which is 75. The results of data processing using SPSS obtained is an effect of using the KWL model on the ability to read comprehension of electronic news text in class XII-IPS 2 MAN Indramayu.

Keywords: Know want learning, reading comprehension, electronic news text

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat baca siswa yang masih kurang, hal tersebut berpengaruh pada tingkat membaca pemahaman siswa yang kurang paham dengan isi/informasi yang didapat pada teks bacaan tersebut. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui kemampuan membaca siswa dengan menggunakan strategi konvensional; (2) mengujicobakan kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik menggunakan model *know want learning* dan (3) mengetahui pengaruh model KWL terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berita elektronik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, metode ini membutuhkan sebuah perlakuan khusus '*treatment*' yang bertujuan untuk melacak pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain. Desain yang digunakan berbentuk *Nonequivalen Control Group Design*. Hasil dari penelitian ini, baik itu pada *pretest* dan *posttest* adanya kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 85,33. Nilai tersebut sudah melampaui standar nilai kelulusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ adanya pengaruh penggunaan model KWL pada kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik pada siswa kelas XII-IPS 2 MAN Indramayu.

Kata Kunci: Model *know want learning*, membaca, membaca pemahaman, teks berita elektronik

How to Cite: Winata, N. T., & Logita E., (2023). Pengaruh model *know want learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik. *Semantik*, 12 (1), 37-48.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang rumit dan melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi segala aktivitas sosial baik dari segi psikolinguistik dan metakognitif. Menurut Tarigan (2008) keterampilan membaca ialah suatu upaya yang

dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Kemampuan seseorang dalam memahami teks bacaan bukanlah kemampuan dari genetik, melainkan kemampuan yang perlu diasah dengan sering membaca referensi buku bacaan. Melalui kegiatan membaca siswa dapat menambah wawasan atas informasi dan menambah daya kritis. Rohman (2017) mengemukakan membaca bisa ditafsirkan menjadi upaya mendapatkan pengertian asal kombinasi beberapa huruf dan istilah atau dapat ditafsirkan bahwa membaca merupakan upaya mengenal kata lalu memadukan arti kata pada kalimat dan struktur kata supaya mempunyai arti yang baik serta sah, sedangkan tujuan utama dari membaca ialah seseorang mampu memetik manfaat dari bahan bacaan.

Salah satu jenis kegiatan membaca adalah membaca pemahaman, berdasarkan uraian Tristantari & Sumantri (2016) membaca pemahaman artinya aspek kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar terutama di peserta didik kelas lanjut. Kemampuan seseorang dalam memahami teks bacaan bukanlah kemampuan dari genetik, melainkan kemampuan yang perlu diasah dengan sering membaca referensi buku lain. Sejalan dengan Laily (2014), menurutnya, yang dikatakan dengan membaca pemahaman adalah memahami isi bacaan yang dibatasi pada pertanyaan-pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, di mana, dan simpulan berdasarkan masalah dari isi bacaan. Menurut Hidayah & Hermansyah (2016) Membaca pemahaman merupakan sebuah proses buat memahami sebuah pesan yang disampaikan melalui media tulis, membaca pemahaman menawarkan skema atau pengetahuan yang sudah terdapat di ingatan, fungsi dari proses pemahaman ialah buat mendapat informasi yang baru serta membiarkannya buat masuk serta menjadi bagian dari pengetahuannya. Sejalan dengan Sari, Syahrul, & Rasyid (2018) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembaca buat menangkap isi dan menafsirkan makna dari gagasan-gagasan yang masih ada di bacaan.

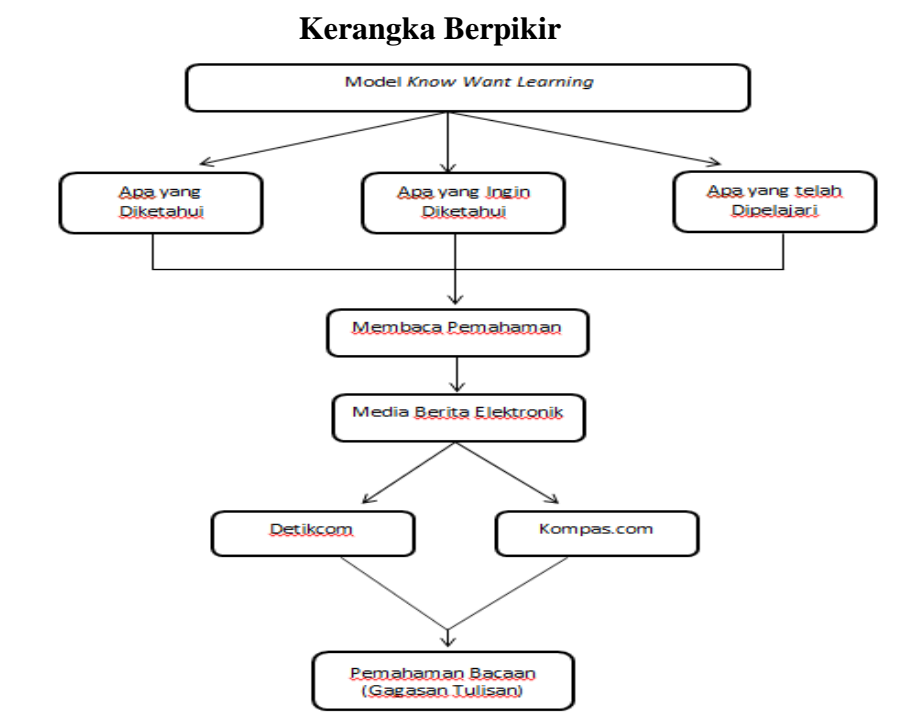
Menurut data dari *Programme for International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Siswa di Indonesia masih memiliki kemampuan yang berada di bawah capaian siswa negara-negara ASEAN, Indonesia hanya mendapat skor dalam kemampuan membaca sebesar 371 poin. Ditambahkan oleh Papatga & Ersoy (2016) *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMMS)* dan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* terdapat soal-soal yang disertakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman. Sementara itu, menurut Alpian & Yatri (2022) keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Rahim (2018) mengemukakan bahwa keterampilan membaca artinya merupakan hal yang vital dalam lingkungan warga terpelajar. Seringkali peserta didik melakukan kegiatan membaca tanpa menggunakan sebuah teknik, yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan membaca biasanya hanya membaca sekenanya saja dari halaman awal hingga akhir. Menurut Zare (2013) membaca pemahaman adalah aktivitas kognitif yang sangat krusial sekaligus kompleks karena buat bisa memperoleh informasi, seseorang memerlukan integrasi memori serta memahami konstruksi makna. Jika siswa masih belum paham dari bacaan tersebut, siswa hanya akan mengulang membacanya dari awal kembali, strategi tersebut merupakan strategi lama, sehingga perlu adanya terobosan terbaru agar waktu yang diperlukan siswa dalam membaca tidak memerlukan waktu yang lama, terobosan atau model yang tepat dalam melaksanakan kegiatan membaca agar cepat memahami isi teks bacaan adalah Model *Know Want to Learning (KWL)*.

Berita artinya laporan perihal peristiwa, insiden, gagasan, liputan, yang menarik perhatian dan krusial untuk disampaikan atau dimuat pada media massa supaya diketahui atau menjadi pencerahan umum. Informasi tersaji pada bentuk media cetak, televisi, serta radio. Seiring perkembangan teknologi mulai merambah pada global elektronik. Berdasarkan Kuswandari (2017) keberadaan isu daring (*online*) sebagai bagian yang tidak terpisahkan asal warga sebab dapat sebagai wahana penyampai isu kejadian atau peristiwa, baik pada pada juga luar negeri. eksistensi gosip elektronik mempermudah masyarakat buat mengetahui insiden teranyar dengan sangat cepat, bahkan hanya dalam hitungan detik. Menurut (Anjani, et al., 2020) media elektro menjadi indera pada mengungkapkan pesan atau fakta niscaya memakai suatu bahasa menjadi wujudnya. Wujud nyatanya berupa bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang menjadi wahana penyampaian fakta pada rakyat yang terdapat pada suatu media massa, baik cetak maupun elektronik. Penyajian berita semakin berbagai macam media yang digunakan, yaitu dengan menggunakan media cetak, televisi, radio, elektronik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada referensi literatur yang telah dibaca, pada penelitian ini memuat model *Know Want to Learning* (KWL) bisa menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan membaca. Model KWL adalah salah satu strategi membaca. Model KWL adalah salah satu strategi membaca. Strategi ini memudahkan peserta didik untuk menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minatnya pada suatu topik bacaan. Model KWL memiliki langkah-langkah dalam membaca, yaitu diketahui '*Know*' (K), apa yang ingin diketahui '*want*' (W), dan yang telah dipelajari '*learning*' (L). Berdasarkan (Harsono et al., 2012) contoh KWL mempunyai strategi membaca yang memiliki tiga langkah pokok, yaitu menggali latar belakang pemahaman siswa dengan cara *brainstorming*, kemudian memilih hal-hal yang ingin dipahami menggunakan merumuskan pertanyaan hal berkaitan dengan tulisan yang akan dibaca, serta yang terakhir, yaitu memastikan hal-hal yang telah dimengerti dengan jalan menjawab soal yang sudah mereka rumuskan di tahap sebelumnya.

Skema dalam penelitian ini akan berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bahan bacaan berita elektronik. Berita elektronik merupakan pengembangan teknologi yang memberikan kemudahan terhadap pembaca dalam mengakses berita dengan waktu dan tempat yang *fleksibel*, tanpa harus membeli terlebih dahulu media berita cetak. Menurut Ogle dalam (Riswanto et al., 2014) terdapat beberapa langkah yang wajib diperhatikan dalam memakai taktik KWL, yaitu (1) memilah teks (teks naratif atau ekspositori); (2) membuat bagan KWL, guru wajib membentuk bagan di papan tulis atau di transparansi pada ketua kelas. Selain itu, peserta didik wajib memiliki bagan sendiri buat mencatat info; (3) memohon pada siswa buat melakukan *brainstorming* kata, frasa, atau kata yang mereka kaitkan menggunakan suatu topik, guru dan peserta didik mencatat asosiasi ini di kolom grafik mereka. Hal ini dilakukan sampai peserta didik kehabisan inspirasi, libatkan siswa dalam diskusi wacana apa yang mereka tulis di kolom; (4) menanyakan pada peserta didik apa yang ingin mereka pelajari perihal topik tadi. Guru dan siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan ini pada kolom grafik mereka, hal ini dilakukan sampai peserta didik kehabisan inspirasi pada menerima pertanyaan; (5) meminta siswa membaca teks dan mengisi kolom grafik mereka, siswa harus menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di kolom saat mereka membaca, siswa dapat mengisi kolom baik selama atau sehabis membaca; (6) mendiskusikan isu yang dicatat peserta didik pada kolom; serta (7) menyokong peserta didik untuk menganalisis semua pertanyaan di kolom yang jawabannya tidak terdapat di dalam teks.

Untuk meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa dengan model yang ditawarkan, dengan menggunakan penerapan model KWL ini, peserta menjadi termotivasi dan berminat untuk melaksanakan kegiatan membaca. Di sisi lain strategi KWL memperkuat keterampilan peserta didik dalam mengkreasikan pertanyaan perihal berbagai tema dan mereka dapat menilai hasil belajar mereka sendiri. Dalam penelitian ini membuat pola atau kerangka pemikiran menggunakan model *Know Want Learning* sebagai berikut;



Gambar. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam penelitian ini, peserta didik diharapkan lebih mengerti isi bacaan yang mereka baca, bukan hanya sekedar membaca tanpa memahami isi bacaan teks berita tersebut. Dari literature terdahulu dalam penelitian ini mengoptimalkan model KWL dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan membaca siswa dengan menggunakan strategi konvensional; (2) mengujicobakan kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik menggunakan model KWL; dan (3) mengetahui pengaruh model KWL terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berita elektronik. Penelitian secara teoretis menambah khasanah penelitian di bidang membaca pemahaman dan perkembangan model *know want learning*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pendidik dan peserta didik untuk menambah wawasan dan alternatif dalam memilih model pembelajaran dalam membaca pemahaman.

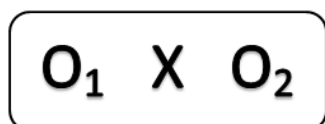
METODE

Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode eksperimen, dalam metode ini menggunakan *treatment*, dengan tujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antarvariabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada jenis *pre-experimental design*. Jenis penelitian *experimental design* menggunakan desain *one group pretest-posttest design*, pada desain ini akan dilakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* akan dilakukan sebelum diberikan pembelajaran dan *posttest* akan diberikan pada saat setelah dilakukan pembelajaran, hal tersebut sehingga efek asal akibat perlakuan bisa diketahui lebih

akurat menggunakan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2018). Sejalan dengan pendapat Sugiyono, bahwa penggunaan metode eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest design*, sesuai dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian eksperimen ini menggunakan desain rancangan faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas MAN 1 Indramayu. Pengambilan sampel menggunakan *pretest* dan *posttest*. Sampel pada penelitian ini ialah unit pada populasi yang memperoleh peluang yang sama menjadi sampel, bukan peserta didik secara individual tetapi kelas. Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah peserta didik kelas XII pada MAN 1 Indramayu.

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data berupa metode tes untuk mengetahui kemampuan membaca intensif peserta didik serta angket buat mengukur minat baca peserta didik. Instrumen penilaian kemampuan membaca intensif diujicobakan terlebih dahulu kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji taraf kesukaran dan daya pembeda. Instrument evaluasi minat membaca pula diuji validitas serta reliabilitasnya. Analisis data memakai variasi dua jalan.



Gambar 2 *one group pretest posttest design*

Keterangan:

O1: Tes awal (*pretest*)

O2: Tes akhir (*posttest*)

X: *treatment* (Perlakuan model *know want learning*)

Menurut Sugiyono (2018) quasi eksperimental *design* ini mempunyai grup control, akan tetapi, tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonequivalen control group design, terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas (*independen variable*) sebagai variabel X dan bariabel terikat (*dependen variable*) sebagai variabel Y.

1. Variabel (X) Metode KWL.
2. Variabel (Y1) Keterampilan Membaca.
3. Variabel (Y2) Minat Baca.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Indramayu yang berada di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Sejalan dengan Sugiyono (2018) bahwa populasi merupakan wilayah cakupan yang terdiri atas; objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII-IPS di MAN 1 Indramayu.

Teknik Pengumpulan Data

Pada observasi ini, peneliti melihat profil kemampuan membaca pada siswa kelas XII-IPS MAN 1 Indramayu, untuk mengetahui profil membaca pada siswa, maka diperlukan sebuah uji sampel, yaitu dengan mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran (khususnya pada kegiatan siswa membaca) sebelum melaksanakan *pretest*. Sejalan dengan pengertian dari

(Creswell, 2012) Observasi adalah proses mendapatkan data dari informan pertama dengan mengamati subjek atau orang, atau cara kerja suatu produk di tempat pada saat dilakukan penelitian.

Pada teknik wawancara peneliti mengumpulkan data studi pendahuluan dari guru yang mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII MAN 1 Indramayu dengan jumlah empat orang untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Peneliti memberikan sebuah kuesioner terbuka kepada siswa kelas XII MAN 1 Indramayu guna mengukur pengaruh model pembelajaran yang berlangsung seperti biasa (sebelum *pretest*) dan mengukur pengaruh model pembelajaran yang menggunakan model *know want learning*. Sejalan dengan pengertian dari Creswell (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kesempatan responden untuk menuliskan pendapat pribadinya terkait daftar pertanyaan yang diajukan. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pretest*, yakni teknik pengumpulan data dengan cara melaksanakan tes sebelum menggunakan model *know want learning* untuk memahami kapabilitas awal membaca pemahaman peserta didik dalam membaca teks berita elektronik. Selanjutnya peneliti melakukan perlakuan '*treatment*' menggunakan model *know want learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berikutnya adalah *posttest* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melaksanakan tes setelah mendapatkan perlakuan '*treatment*' menggunakan model *know want learning* untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh dalam membaca pemahaman teks berita elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menjadikan aspek penilaian kemampuan pemahaman membaca siswa, yaitu keterampilan menangkap makna tersurat, menentukan ide pokok, dan mengangkat makna yang tersirat sebagai data yang dipakai untuk menghitung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik dari siswa XII-IPS 2 MAN Indramayu. Data tersebut diambil dari kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Know Want Learning* (KWL). Pada observasi kelas XII-IPS 2 untuk melihat kemampuan membaca pemahaman berita elektronik masih mengalami kesulitan untuk memahami isi teks berita tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Indramayu dengan jumlah peserta didik yang dilibatkan pada penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas XII-IPS 2. Prosedur pengumpulan dengan memberikan tes tertulis dan pengamatan. Temuan penelitian ini menunjukkan hasil dari tes tentang kemampuan rata-rata pemahaman membaca siswa.

Tabel.1 Tes Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,105	30	,200*	,974	30	,649

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data tabel diatas didapat nilai sig 0,20 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai normalitas secara normal.

Tabel 2. Tes Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,980	4	25	,436
	Based on Median	,778	4	25	,550
	Based on Median and with adjusted df	,778	4	19,307	,553
	Based on trimmed mean	,973	4	25	,440

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai sig > 0,05 yakni 0,55. Hal ini berarti bahwa asumsi varian homogenitas dapat terpenuhi.

Pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca teks pada siswa dengan menggunakan teks berita elektronik. Pengambilan data kali ini dinamakan dengan *pretest*, siswa diberikan teks bacaan berita melalui gawai dan siswa membaca salah satu berita tersebut. Topik berita sudah ditentukan oleh guru guna mengontrol teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa tersebut. Sumber berita yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dari Deticom atau Kompas.com.

Hasil uji pertama, yaitu *pretest* kemampuan pemahaman membaca teks berita elektronik, siswa mendapat nilai rata-rata 73,63 dari jumlah sampel 30 siswa. Hasil dari tes kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berita elektronik menggunakan gawai masing-masing yang mendapatkan nilai rata-rata 73,63 tersebut tanpa adanya perlakuan menggunakan model KWL. Kemudian hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman berita elektronik didapat nilai rata-rata 85,33.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil *Pretes* dan *Posttest*

Kategori	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
<i>Pretest</i>	30	2210	73,63
<i>Posttest</i>	30	2560	85,33

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan pertama menggunakan strategi konvensional (tidak menggunakan KWL) diperoleh nilai rata-rata 73,63 dari interval pengkategorian nilai 100. Pada pertemuan ketiga menggunakan model KWL diperoleh nilai rata-rata 85,33 dari interval pengkategorian nilai 100. Tingkat pemahaman membaca pada pertemuan pertama (*pretest*) masih di bawah nilai rata-rata kelulusan di sekolah dengan nilai 75. Pada pertemuan kedua (*posttest*) pemahaman membaca siswa di kelas XII-IPS 2 mengalami kenaikan dengan mendapat nilai rata-rata 85,33, nilai tersebut di atas nilai kelulusan, yaitu 75. Dari data yang diperoleh melalui *pretes* dan *posttest* kemudian diolah menggunakan SPSS versi 23 untuk mengetahui pengaruh penggunaan model KWL terhadap kemampuan pemahaman membaca teks berita elektronik.

Tabel 4. Nilai *Pretes* dan *Postest*

Kategori	Mean	Std. Deviasi	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretes-postes	-11.66667	11.62142	-5.499	29	0.000

Tabel 4 hasil uji statistik *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis menggunakan media SPSS untuk mengetahui pengaruh penggunaan model KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik siswa kelas XII-IPS 2 MAN Indramayu. Adanya pengaruh pemahaman membaca teks berita elektronik menggunakan model KWL ditunjukkan berdasarkan analisis nilai dari SPSS diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, data tersebut menunjukkan adanya pengaruh pemahaman membaca teks berita elektronik menggunakan model KWL.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3 dilihat dari nilai rata-rata siswa diperoleh 73,63 nilai tersebut belum memenuhi nilai standar kelulusan, yaitu 75. Pertemuan pertama (*pretes*) terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa di antaranya seagai berikut: (1) siswa masih kebingungan dalam mencari informasi yang ada dalam teks berita tersebut; (2) rasa ingin tahu siswa terhadap tema berita tersebut juga kurang begitu menarik untuk siswa; (3) jika siswa diberikan teks berita dengan tema kriminal, rasa ingin tahu siswa sangat tinggi; dan (4) ketika membaca teks berita, siswa hanya sekedar membaca saja tanpa rasa ingin tahu mendalami informasi apa saja yang ada dalam teks berita tersebut sehingga ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru seputar isi teks berita tersebut siswa merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan.

Pada pertemuan kedua (*treatment*) diberikan kepada siswa mengenai teknik membaca pemahaman agar siswa ketika membaca dapat mengetahui isi/informasi yang ada dalam teks bacaan yang dibaca oleh siswa khususnya dalam penelitian ini teks berita elektronik. Sejalan dengan penelitian Riswanto et al. (2014) strategi KWL berkontribusi dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa dan dalam mencapai pembelajaran bermakna melalui mengaktifkan pengetahuan sebelum terkait dengan teks bacaan. Pembelajaran menggunakan model KWL ditekankan pada mengetahui, rasa ingin tahu, dan belajar. Siswa harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika akan membaca sebuah teks. Penggunaan model KWL berpengaruh pada minat baca siswa yang semula siswa hanya sekedar membaca tanpa mengetahui banyak tentang isi yang ada dalam teks tersebut. Sebelumnya siswa harus membaca berulang-ulang untuk dapat mengetahui isi/informasi dari teks berita elektronik tersebut. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model KWL siswa kelas XII-IPS 2 dapat dengan mudah mengetahui isi/informasi yang ada di teks berita tersebut. Tingkat ketertarikan siswa dalam membaca mulai meningkat, rasa ingin tahu siswa terhadap tema bacaan yang ada pada teks berita juga sudah mulai ada perubahan.

Pada pertemuan ketiga (*posttest*) adanya peningkatan nilai yang didapat oleh siswa kelas XII-IPS 2, yaitu 85,33. Setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan model KWL, adanya peningkatan nilai pada siswa dengan persentase peningkatan (6%) dari pelaksanaan *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan. Siswa mulai dengan mudah dapat memahami isi teks bacaan berita yang diberikan oleh guru. Dari hasil nilai masing-masing siswa kemudian diolah menggunakan SPSS untuk mendapatkan ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran menggunakan model KWL. Setelah data diolah melalui SPSS nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut (tabel 4) adanya pengaruh terhadap pemahaman membaca siswa menggunakan model KWL.

Berdasarkan hasil uji statistik, penggunaan model KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita elektronik dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap teks

berita elektronik yang mereka baca. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Rahmawati (2010) bahwa melalui strategi KWL mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hasil penelitian menurut Fengjuan (2010) pembelajaran aktif seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diimplementasikan dengan baik dalam skema pembelajaran KWL, dan yang terpenting, peserta didik lebih menyukai pembelajaran aktif seperti melalui skema KWL. Dari siklus satu, hingga siklus tiga setelah diberikan (*treatment*) maka angka yang didapatkan mengalami kenaikan sebesar (6%) mula-mula pada siklus satu 73,63 dan pada siklus 3 naik menjadi 85,33. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Zouhor et al., 2016) strategi KWL membuat siswa lebih terlibat dalam teks dan berlatih metakognisi saat membaca. Terbukti strategi KWL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat pengaruh model KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik siswa MAN Indramayu kelas XII-IPS 2. Kemampuan awal membaca pemahaman siswa kelas XII-IPS 2 masih di bawah nilai standar kelulusan, yaitu dengan nilai rata-rata 73,63. Hasil dari penelitian ini, baik itu pada *pretest* dan *posttest* adanya kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 85,33. Nilai tersebut sudah melampaui standar nilai kelulusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Hasil pengolahan data memakai SPSS diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ adanya pengaruh dari penggunaan model KWL terhadap kemampuan pemahaman membaca teks berita elektronik pada siswa kelas XII-IPS 2 MAN Indramayu. Dari hasil data penelitian yang didapat maka tingkat pemahaman siswa untuk membaca teks berita dapat dikatakan meningkat, hal tersebut tentu selaras dengan tujuan penelitian ini, yaitu meningkatkan pemahaman membaca siswa menggunakan model KWL.

Selain itu, penelitian ini menghadapi beberapa kendala di antaranya sebagai berikut; (1) siswa masih kebingungan dalam mencari informasi yang ada dalam teks berita tersebut; (2) rasa ingin tahu siswa terhadap tema berita tersebut juga kurang begitu menarik untuk siswa; (3) jika siswa diberikan teks berita dengan tema kriminal, rasa ingin tahu siswa sangat tinggi; dan (4) ketika membaca teks berita, siswa hanya sekedar membaca saja tanpa rasa ingin tahu mendalami informasi apa saja yang ada dalam teks berita tersebut sehingga ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru seputar isi teks berita tersebut siswa merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan. Dari kendala yang dihadapi oleh peneliti hal tersebut masih dianggap wajar dan bisa diatasi dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran: (1) KWL merupakan metode yang cukup efektif dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan; (2) guru atau peneliti lain bisa menggunakan model KWL sebagai salah satu model dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa; (3) penelitian lanjutan sangat dibutuhkan untuk mengukur tingkat efektivitas model dan konsistensi siswa dalam memahami bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., Hairunnisa, H., & Khoirunisa, A. R. (2020). Implikasi perubahan makna berita elektronik sebagai media pembelajaran teks berita. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amalia, F. N. (2017, December). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. In *Seminar*

Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia (Vol. 1, No. 1).

- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>.
- Bogdanović, I. Z., Rodić, D. D., Rončević, T. N., Stanisavljević, J. D., & Zouhor, Z. A. (2021). The Relationship Between Elementary Students' Physics Performance and Metacognition Regarding Using Modified Know-Want-Learn Strategy. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 1-20.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.
- Fengjuan, Z. (2010). The integration of the know-want-learn (kwl) strategy into english language teaching for non-english majors. *Chinese Journal of Applied Linguistics (Bimonthly)*, 33, 77–127.
- Harahap, R. A., & Derlina, D. (2017). Pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dengan metode know-want-learn (KWL): Dampak terhadap hasil belajar fluida dinamis. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*, 6(2), 149-158.
- Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh *strategi know want to learn* (KWL) dan minat membaca terhadap kemampuan membaca intensif siswa SMP negeri di Temanggung. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(3), 53–64.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>
- Kuswandari, A. H. (2017). Analisis wacana: representasi pendidikan indonesia pada berita online detik.com. *Metalingua*, 15. <http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v15i2.120>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Ogle, D. M. (1989). The know, want to know, learn strategy. *Children's comprehension of text: Research into practice*, 205-223.
- Papatga, E., & Ersoy, A. (2016). Improving reading comprehension skills through the SCRATCH program. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1), 124–150.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca sekolah dasar* (Ed 2 Cet 5). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, L. E. (2010). Pengaruh strategi *know want to learn* (KWL) dan *direct reading activity* (DRA) terhadap kemampuan membaca intensif ditinjau dari kebiasaan membaca (studi eksperimen pada siswa kelas xi sma negeri wilayah Sragen Barat) , UNS (Sebelas Maret University).
- Riswanto, Risnawati, & Lismayanti, D. (2014). The effect of using KWL (know, want, learned) strategy on efl students' reading comprehension achievement. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4, 225–233.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.

- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(3), 446–453.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Telaumbanua, S. (2019). The Implementation of Know Want Learn Method to Improve Student's Reading Skill. *Journal of Humanistic and Social Studies*, 10(2), 111-122.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>.
- Widiartini, N. K., & Sudirtha, I. G. (2019). Effect of KWL Learning Method (know-want-learn) and self-assessment on student learning independence Vocational high school. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 277-284.
- Zare, P. (2013). Exploring reading strategy use and reading comprehension success among EFL Learners. *World Applied Sciences Journal*, 22(11), 1566–1571. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2013.22.11.1493>
- Zhang, Z., Wu, Y., Li, Z., He, S., Zhao, H., Zhou, X., & Zhou, X. (2018). I know what you want: Semantic learning for text comprehension. *arXiv preprint arXiv:1809.02794*.
- Zouhor, Z., Bogdanović, I., & Segedinac, M. (2016). Effects of the Know-Want-Learn Strategy on Primary School Students' Metacognition and Physics Achievement. *Journal of Subject Didactics*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.55473>

